

Improving Early Reading Skills Through Interactive Media For Children With Autism Spectrum Disorder In Grade II At A Public Autism

Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Media Interaktif Pada Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme Di Kelas II Di SLB Negeri Autis Sumatera Utara

Nadiana Nasution¹, Johandri Taufan², Zulmiyetri Zulmiyetri³, Rila Muspita⁴

Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,
Sumatera Barat^{1,2,3,4}

Email: ¹nasutiondiana922@gmail.com, ²johandri.taufan@fip.unp.ac.id

*Corresponding Author

Received : 25 January 2026, Revised : 29 January 2026, Accepted : 31 January 2026

ABSTRACT

This study aims to improve early reading skills and to describe the learning process through the use of interactive media for children with Autism Spectrum Disorder (ASD). The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted at a Public Special School for Autism in North Sumatra. The research subjects consisted of three second-grade students with Autism Spectrum Disorder, identified as MS, FA, and MR. Based on the initial assessment, the students' early reading abilities were categorized as low, characterized by difficulties in letter recognition, syllable blending, and maintaining learning focus. The study was carried out in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The results indicated a gradual improvement in the learning process through the use of interactive media. In Cycle I, students began to show increased attention, learning interest, and basic reading abilities, although intensive teacher guidance was still required. Quantitatively, early reading achievement in Cycle I reached 60% for MS, 57.5% for FA, and 58.5% for MR. In Cycle II, the learning process became more optimal, as reflected in higher active participation, greater independence, and improved reading fluency. Learning outcomes also showed a significant increase, with achievement scores of 71.2% for MS, 71% for FA, and 71.5% for MR. These findings indicate that interactive media are effective in improving both the learning process and early reading outcomes of second-grade students with Autism Spectrum Disorder at the Public Autism Special School in North Sumatra.

Keywords: Autism Spectrum Disorder, Classroom Action Research, Early Reading Skills, Interactive Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus mendeskripsikan proses pembelajaran melalui penggunaan media interaktif pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Subjek penelitian terdiri atas tiga orang peserta didik kelas II dengan Gangguan Spektrum Autisme yang berinisial MS, FA, dan MR. Berdasarkan hasil asesmen awal, kemampuan membaca permulaan peserta didik masih berada pada kategori rendah, ditandai dengan keterbatasan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, serta mempertahankan fokus belajar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan proses pembelajaran secara bertahap melalui pemanfaatan media interaktif. Pada Siklus I, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan perhatian, minat belajar, serta kemampuan dasar membaca, meskipun masih membutuhkan bimbingan intensif dari guru. Secara kuantitatif, kemampuan membaca permulaan pada Siklus I mencapai 60% pada MS, 57,5% pada FA, dan 58,5% pada MR. Pada Siklus II, proses pembelajaran berlangsung lebih optimal, ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif, kemandirian, dan kelancaran membaca peserta didik. Hasil belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan capaian 71,2% pada MS, 71% pada FA, dan 71,5% pada MR. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar membaca permulaan pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme di kelas II SLB Negeri Autis Sumatera Utara.

Kata Kunci: Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme, Media Interaktif, Membaca Permulaan, Penelitian Tindakan Kelas

1. Pendahuluan

Membaca merupakan keterampilan dasar yang berfungsi untuk memperoleh dan memahami informasi dari berbagai sumber tertulis. Melalui kegiatan membaca, peserta didik tidak hanya mengenali simbol bahasa, tetapi juga menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga terbentuk pemahaman yang utuh. Namun, proses pemahaman bacaan tidak dapat berkembang secara optimal tanpa penguasaan keterampilan membaca dasar. Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA) umumnya mengalami keterbatasan dalam aspek komunikasi, perhatian, dan pemrosesan bahasa, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan membaca dan pemahaman bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca bagi anak dengan GSA memerlukan pendekatan dan strategi khusus yang disesuaikan dengan karakteristik belajarnya (Kurzeja et al., 2024).

Pembelajaran membaca pada jenjang pendidikan dasar dibedakan menjadi membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan pada kelas rendah, khususnya kelas I dan II, dengan tujuan membekali peserta didik kemampuan mengenal huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana. Tahap ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pembelajaran membaca pada tahap selanjutnya. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan Gangguan Spektrum Autisme, keberhasilan membaca permulaan di kelas II SDLB sangat menentukan kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran lain. Kegagalan pada tahap ini berpotensi menimbulkan kesulitan belajar yang berkelanjutan (Otaiba & Delano, 2010).

Pembelajaran membaca pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme perlu mendapatkan perhatian khusus karena masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan akademik dasar, terutama membaca. Kesulitan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensi, melainkan lebih dipengaruhi oleh hambatan dalam memusatkan perhatian, mengolah informasi bahasa, dan mengekspresikan hasil belajar. Dalam praktiknya, terdapat anak dengan tingkat intelegensi yang baik namun menunjukkan hasil belajar membaca yang rendah akibat ketidaksesuaian metode dan media pembelajaran. Oleh karena itu, kesulitan membaca pada anak dengan GSA perlu ditangani melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dan kontekstual (Kritsotakis & Mor, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SLB Negeri Autis Sumatera Utara, ditemukan bahwa peserta didik dengan Gangguan Spektrum Autisme kelas II SDLB mengalami hambatan dalam kemampuan membaca permulaan. Hambatan tersebut terlihat dari ketidakmampuan peserta didik dalam menyuarakan bacaan secara mandiri, meskipun telah diberikan contoh oleh guru. Proses pembelajaran membaca yang berlangsung secara klasikal, dengan satu guru menangani beberapa peserta didik autis dalam waktu yang bersamaan, menunjukkan hasil yang belum optimal. Subjek penelitian yang berinisial MS, FA, dan MR masih mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran membaca, baik dari segi fokus, ketepatan pelafalan, maupun kemandirian membaca (Heimann & Nelson, 2020).

Pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa guru menggunakan metode menuliskan huruf, suku kata, dan kata di papan tulis, kemudian peserta didik diminta menirukan ucapan guru. Pada saat pembelajaran berlangsung secara bersama-sama, peserta didik masih mampu mengikuti instruksi. Namun, ketika diminta membaca secara mandiri, peserta didik sering melakukan kesalahan, seperti kekeliruan menyebutkan huruf konsonan, penambahan bunyi pada kata tertentu, serta ketidaktepatan dalam mengucapkan kata sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode dan media yang digunakan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individual peserta didik dengan Gangguan Spektrum Autisme (Henderson-faranda et al., 2022).

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca telah diterapkan, namun belum dilakukan secara optimal. Keterbatasan waktu dan perhatian guru dalam menangani beberapa peserta didik sekaligus menyebabkan media yang digunakan kurang efektif dalam membantu peserta didik memahami bacaan. Berdasarkan hasil asesmen, peserta didik autisme kelas II telah mampu menyebutkan beberapa huruf vokal, tetapi masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata dan kata sederhana secara mandiri. Guru juga mengungkapkan bahwa peserta didik lebih tertarik pada media visual seperti gambar dan video, yang selama ini sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Literacy et al., 2024).

Hasil tes awal yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kartu bergambar dan video edukatif menunjukkan bahwa peserta didik lebih menunjukkan perilaku interaktif dan mampu menyebutkan nama gambar yang ditampilkan. Namun, peserta didik belum mampu membaca tulisan yang menyertai gambar tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa potensi visual peserta didik dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan unsur visual, huruf vokal, dan suku kata secara sistematis agar peserta didik tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang telah diuraikan, peneliti memandang perlu menerapkan media pembelajaran interaktif sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme kelas II di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Media interaktif diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, individual, dan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik autisme. Melalui penerapan media interaktif dalam Penelitian Tindakan Kelas, diharapkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dapat meningkat secara bertahap, baik dari segi proses maupun hasil belajar.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme melalui penerapan media interaktif. Penelitian tindakan kelas dipilih karena berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran secara langsung di kelas melalui pemberian tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berkelanjutan. Desain PTK yang digunakan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran keefektifan tindakan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan (Wakeman et al., 2022).

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Autis Sumatera Utara, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Agustus tahun ajaran 2025/2026 dan dilakukan di ruang kelas. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, di mana guru berperan sebagai pengamat, sedangkan peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan. Kolaborasi ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga pelaporan hasil penelitian.

Subjek penelitian adalah peserta didik dengan Gangguan Spektrum Autisme kelas II di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Subjek dipilih berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal yang menunjukkan adanya hambatan dalam kemampuan membaca permulaan (Otaiba & Delano, 2010).

Prosedur penelitian mengikuti desain PTK berbentuk siklus berulang yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional untuk memudahkan pengukuran. Kemampuan membaca permulaan diartikan sebagai kemampuan awal peserta didik dalam mengenal dan membaca huruf vokal dan konsonan, suku kata, serta kata sederhana. Media interaktif didefinisikan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif, di mana respons dan hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi langsung antara peserta didik dan media.

Instrumen penelitian disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik subjek. Instrumen kemampuan membaca permulaan mencakup indikator pengenalan huruf vokal dan konsonan (huruf kecil, kapital, dan rangkap), membaca suku kata berpola KV, VK, dan KVKV, serta membaca kata dasar dan kata berimbuhan. Instrumen dirancang secara khusus agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik autis kelas II (Riza et al., 2018).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung dari guru. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan pembelajaran dan hasil kerja peserta didik (Ummah, 2019).

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran melalui reduksi data dan penyajian data dalam bentuk narasi. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan berdasarkan persentase capaian hasil belajar pada setiap siklus. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas media interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik (Purwanta, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media interaktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA) di kelas II SLB Negeri Autis Sumatera Utara secara bertahap dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang disajikan melalui media interaktif yang bersifat visual, partisipatif, dan responsif dapat membantu peserta didik mengenal huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kata sederhana dengan lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini mendukung perspektif konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar yang bermakna dan kontekstual (Yilmaz, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan secara verbal dari guru, tetapi terlibat secara aktif melalui penggunaan media interaktif yang menampilkan huruf, suku kata, dan kata sederhana disertai unsur suara serta animasi yang menarik. Aktivitas belajar meliputi pengamatan visual, pendengaran bunyi huruf dan kata, serta praktik langsung membaca melalui media interaktif, sehingga keterlibatan unsur visual, auditori, dan kinestetik secara terpadu membantu peserta didik membangun pemahaman konkret terhadap konsep membaca permulaan. Hal ini menyebabkan proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan prinsip pembelajaran bagi anak dengan Gangguan Spektrum Autisme yang menekankan pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang sederhana, berulang, saling terkait, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Anak GSA umumnya mengalami keterbatasan dalam memori kerja, pemusatan perhatian, dan pemrosesan informasi abstrak sehingga membutuhkan media pembelajaran yang konkret, menarik, serta disajikan secara bertahap. Media interaktif

memberikan stimulus visual dan auditori yang konsisten, membantu meningkatkan fokus perhatian peserta didik, serta memfasilitasi pengulangan materi membaca permulaan yang diperlukan untuk memperkuat pemahaman huruf dan kata (Macdonald et al., 2019).

Hasil kemampuan membaca permulaan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian indikator berdasarkan lembar observasi. Data kemudian diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk menyusun tabel dan grafik perkembangan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada setiap siklus. Penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik memudahkan interpretasi hasil penelitian serta menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada seluruh subjek penelitian setelah penerapan media interaktif (Sgier, 2019).

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media interaktif dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme di SLB. Penggunaan media ini tidak hanya membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih optimal tetapi juga memudahkan guru dalam menyajikan pembelajaran membaca yang lebih menarik, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik belajar peserta didik.

4. Hasil

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian dilaksanakan di kelas II SLB Negeri Autis Sumatera Utara melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan melibatkan tiga peserta didik. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

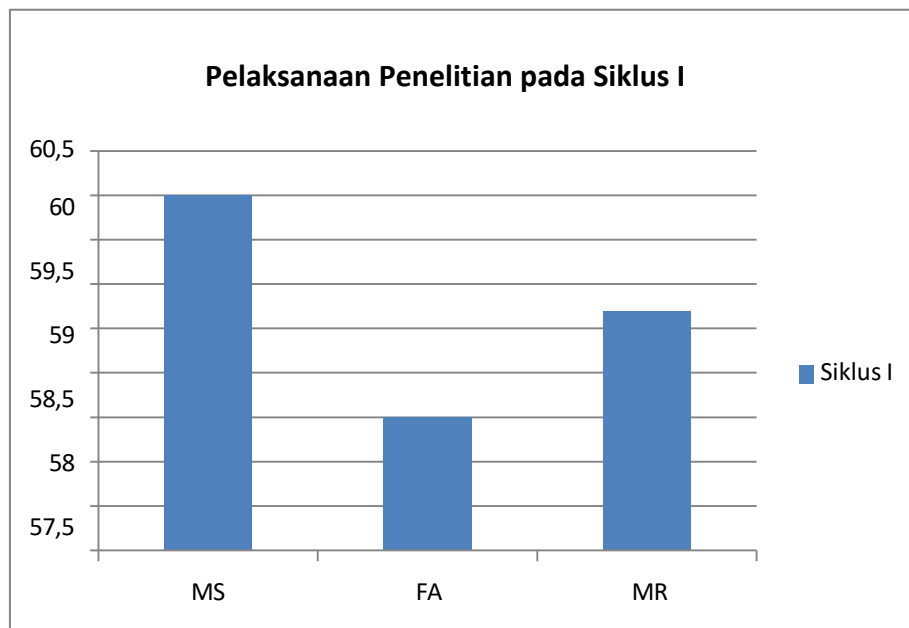
Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media pembelajaran interaktif membaca permulaan, lembar observasi guru dan peserta didik, serta perangkat dokumentasi pembelajaran. Pembelajaran dirancang dalam tiga tahap kegiatan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, yang saling berkaitan untuk mendukung proses membaca permulaan.

Pelaksanaan pembelajaran Siklus I dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran interaktif untuk menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan berupa apersepsi dan penyampaian tujuan, dilanjutkan kegiatan inti dengan bimbingan penggunaan media interaktif secara bertahap, serta diakhiri dengan penutup berupa refleksi dan pemberian tes siklus.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama belum optimal karena masih beradaptasi dengan penggunaan media interaktif dan pengelolaan kelas. Pada pertemuan kedua, aktivitas guru mengalami perbaikan sehingga proses pembelajaran berjalan lebih kondusif. Aktivitas peserta didik pada Siklus I masih berada pada kategori cukup rendah, terutama pada pertemuan pertama, karena peserta didik belum terbiasa menggunakan media interaktif dan masih memerlukan bimbingan intensif.

Hasil tes keterampilan membaca permulaan pada Siklus I menunjukkan bahwa seluruh peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata capaian kemampuan membaca permulaan masing-masing peserta didik adalah 60% (MS), 57,5% (FA), dan 58,7% (MR). Ketiga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana, sehingga hasil belajar dikategorikan belum tuntas.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kendala utama terletak pada keterbatasan penguasaan guru terhadap media interaktif, pengelolaan kelas, serta kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran dan optimalisasi penggunaan media interaktif yang direncanakan untuk dilanjutkan pada Siklus II. Hasil penelitian pada siklus I ini, dapat dilihat pada gambar dan table di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I

Table 1. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1	MS	Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) vokal cetak dari yang kecil, kapital dan vokal rangkap. Juga membedakan vokal cetak mulai dari yang kecil dan kapital.	65	Tidak Tuntas
		Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) konsonan cetak mulai dari yang kecil, capital dan konsonan rangkap. Juga membedakan konsonan cetak mulai dari yang kecil dan kapital	60	Tidak Tuntas
		Memahami/memilikikemampuan membaca suku kata berpola "KV" (konsonan-vokal), "K" (vokalkonsonan), "KVK" (konsonan vokalkonsonan), "KVKV"	60	Tidak Tuntas
		Memahami/memiliki kemampuan membaca kata dasar, kata benda, kata sifat, kata kerja, dankata berimbuhan	55	Tidak Tuntas
		Rata-Rata	60	Tidak Tuntas
2	FA	Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) vokal cetak dari yang kecil, kapital dan vokal rangkap. Juga membedakan vokal cetak mulai dari yang kecil dan kapital.	60	Tidak Tuntas
		Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasam (huruf) konsonan cetak mulai dari yang kecil, capital dan konsonan rangkap.	60	Tidak Tuntas

		Memahami/memilikikemampuan membaca suku kata berpola "KV" (konsonan-vokal), "K" (vokalkonsonan), "KVK" (konsonan vokalkonsonan), "KVKV"	55	Tidak Tuntas
		Memahami/memiliki kemampuan membaca kata dasar, kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata berimbuhan	55	Tidak Tuntas
		Rata-Rata	57,5	Tidak Tuntas
3.	MR	Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) vokal cetak dari yang kecil, kapital dan vokal rangkap. Juga membedakan vokal cetak mulai dari yang kecil dan kapital.	60	Tidak Tuntas
		Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) konsonan cetak mulai dari yang kecil, capital dan konsonan rangkap. Juga membedakan konsonan cetak mulai dari yang kecil dan kapital	60	Tidak Tuntas
		Memahami/memilikikemampuan membaca suku kata berpola "KV" (konsonan-vokal), "K" (vokalkonsonan), "KVK" (konsonan vokalkonsonan), "KVKV"	60	Tidak Tuntas
		Memahami/memiliki kemampuan membaca kata dasar, kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata berimbuhan	55	Tidak Tuntas
		Rata-rata	58,7	Tidak Tuntas

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I dengan tujuan memperbaiki kelemahan pembelajaran sebelumnya dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran interaktif. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan melibatkan tiga peserta didik kelas II SLB Negeri Autis Sumatera Utara.

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti menyusun modul ajar yang telah direvisi, menyiapkan media pembelajaran interaktif membaca permulaan, lembar observasi guru dan peserta didik, serta perangkat dokumentasi pembelajaran. Pembelajaran dirancang dalam tiga tahap kegiatan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, yang saling terintegrasi untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan.

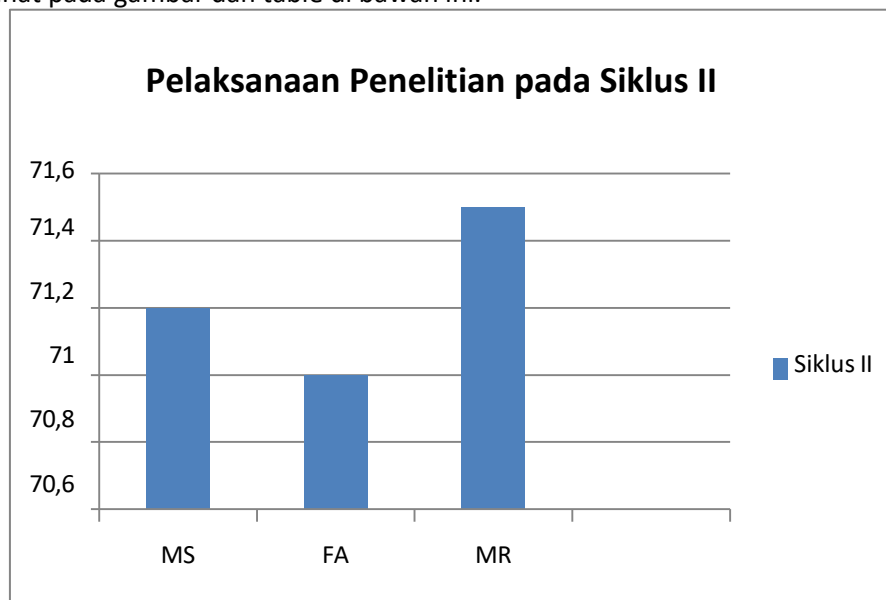
Pelaksanaan pembelajaran Siklus II difokuskan pada kegiatan menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana melalui media pembelajaran interaktif. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah penggunaan media secara sistematis. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peserta didik dibimbing membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana, kemudian berlatih secara mandiri menggunakan media interaktif. Kegiatan penutup diisi dengan refleksi pembelajaran, penguatan materi, serta pemberian tes siklus.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada Siklus II berada pada kategori baik hingga sangat baik. Guru telah mampu mengelola kelas dengan lebih efektif, memberikan bimbingan yang terarah, serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif.

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan keterlibatan yang lebih aktif, fokus perhatian yang lebih baik, serta respons yang lebih positif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil tes keterampilan membaca permulaan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Rata-rata nilai peserta didik mengalami kenaikan menjadi 71,2% (MS), 71% (FA), dan 71,5% (MR). Ketiga peserta didik telah mencapai kategori baik pada seluruh aspek yang dinilai, meliputi pengenalan huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana. Dengan demikian, seluruh peserta didik dinyatakan mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus II, aktivitas guru dan peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran. Guru menunjukkan kemampuan yang lebih optimal dalam mengelola kelas dan menggunakan media pembelajaran interaktif, sementara peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi, keaktifan, dan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik autisme kelas II SLB Negeri Autis Sumatera Utara, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II. Hasil penelitian pada siklus II ini, dapat dilihat pada gambar dan table di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II

Table 2. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1	MS	Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) vokal cetak dari yang kecil, kapital dan vokal rangkap. Juga membedakan vokal cetak mulai dari yang kecil dan kapital.	70	Tidak Tuntas
		Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) konsonan cetak mulai dari yang kecil, kapital dan konsonan rangkap. Juga membedakan konsonan cetak mulai	72	Tidak Tuntas

		dari yang kecil dan kapital		
		Memahami/memilikikemampuan membaca suku kata berpola “KV” (konsonan-vokal),K” (vokalkonsonan),“KVK”(konsonan vokalkonsonan),”KVKV	70	Tidak Tuntas
		Memahami/memiliki kemampuan membaca kata dasar,kata benda, kata sifat, kata kerja, dankata berimbuhan	73	Tidak Tuntas
		Rata-Rata	71,2	Tidak Tuntas
2	FA	Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) vokal cetak dari yang kecil, kapital dan vokal rangkap. Juga membedakan vokal cetak mulai dari yang kecil dan kapital.	73	Tidak Tuntas
		Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasam (huruf) konsonan cetak mulai dari yang kecil, capital dan konsonan rangkap.	73	Tidak Tuntas
		Memahami/memilikikemampuan membaca suku kata berpola “KV” (konsonan-vokal),K” (vokalkonsonan),“KVK”(konsonan vokalkonsonan),”KVKV	69	Tidak Tuntas
		Memahami/memiliki kemampuan membaca kata dasar,kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata berimbuhan	69	Tidak Tuntas
		Rata-Rata	71	Tidak Tuntas
3.	MR	Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) vokal cetak dari yang kecil, kapital dan vokal rangkap. Juga membedakan vokal cetak mulai dari yang kecil dan kapital.	73	Tidak Tuntas
		Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) konsonan cetak mulai dari yang kecil, capital dan konsonan rangkap. Juga membedakan konsonan cetak mulai dari yang kecil dan kapital	73	Tidak Tuntas

Memahami/memilikikemampuan membaca suku kata berpola “KV” (konsonan-vokal),K” (vokalkonsonan), “KVK”(konsonan vokalkonsonan), ”KVKV	70	Tidak Tuntas
Memahami/memiliki kemampuan membaca kata dasar,kata benda, kata sifat, kata kerja, dankata berimbuhan	70	Tidak Tuntas
Rata-rata	71,5	Tidak Tuntas

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA) kelas II SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari Siklus I ke Siklus II, baik dari aspek aktivitas guru, keaktifan peserta didik, maupun hasil tes keterampilan membaca permulaan (Alzahrani, 2023).

Pada Siklus I, kemampuan membaca permulaan peserta didik masih berada pada kategori belum tuntas. Peserta didik menunjukkan kesulitan dalam mengenali huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata, serta menggabungkan huruf menjadi kata sederhana. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik anak dengan GSA yang umumnya mengalami keterbatasan dalam pemusatan perhatian, memori kerja, dan pemrosesan informasi abstrak, sehingga memerlukan pembelajaran yang bersifat konkret, terstruktur, dan berulang. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih dalam tahap adaptasi terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif, sehingga pengelolaan kelas dan pemanfaatan media belum optimal (Mun & Cheong, 2018).

Perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II memberikan hasil yang lebih signifikan. Guru telah mampu mengelola kelas dengan lebih baik, memberikan instruksi yang jelas, serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif secara sistematis. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih fokus, aktif, dan responsif saat berinteraksi dengan media, sehingga proses belajar membaca berlangsung lebih efektif (Pulliam et al., 2025).

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada Siklus II menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep dasar membaca, mulai dari pengenalan huruf, pembentukan suku kata, hingga membaca kata sederhana. Media interaktif menyediakan stimulus visual dan auditori yang konsisten, sehingga membantu peserta didik dengan GSA membangun pemahaman konkret terhadap simbol bahasa. Pembelajaran yang melibatkan penglihatan, pendengaran, dan aktivitas motorik secara terpadu terbukti memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi membaca permulaan.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multisensori dan konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga berinteraksi langsung dengan media pembelajaran interaktif yang memungkinkan terjadinya proses belajar aktif. Pengulangan materi melalui media juga membantu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap huruf dan kata (Pulliam et al., 2025).

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca

permulaan pada anak dengan Gangguan Spektrum Autisme. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, fokus perhatian, serta keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan peserta didik autis di jenjang SLB.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan Gangguan Spektrum Autisme kelas II di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Peningkatan kemampuan membaca permulaan terlihat secara bertahap pada setiap siklus, baik dari aspek pengenalan huruf vokal dan konsonan, pembacaan suku kata, maupun kemampuan membaca kata sederhana.

Pada siklus I, kemampuan membaca permulaan peserta didik masih berada pada kategori belum tuntas, yang ditandai dengan rendahnya keterampilan mengeja, kesalahan pelafalan huruf dan suku kata, serta keterbatasan konsentrasi selama proses pembelajaran. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di siklus II melalui optimalisasi penggunaan media interaktif, penguatan instruksi, serta pengelolaan kelas yang lebih kondusif terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Seluruh subjek penelitian menunjukkan capaian nilai yang lebih baik dan masuk dalam kategori tuntas.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu menciptakan pembelajaran membaca yang lebih menarik, konkret, dan bermakna bagi anak dengan Gangguan Spektrum Autisme. Keterlibatan unsur visual dan auditori secara terpadu membantu peserta didik meningkatkan fokus perhatian, memperkuat memori, serta memudahkan pemahaman konsep membaca permulaan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik autis, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di jenjang pendidikan dasar khusus.

References

- Alzahrani, A. N. (2023). *Reading comprehension intervention for students with autism spectrum disorder level 1 using the iPad graphic organizer app*. 10(2), 250–259. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4590>
- Heimann, M., & Nelson, K. E. (2020). *Increasing Reading and Communication Skills in Children with Autism Through an Interactive Multimedia Computer Program 1*. 25(5).
- Henderson-faranda, N. R., Newbury, J., & Sutherland, D. (2022). Using Computer Assisted Instruction to Improve Reading Comprehension of Children on the Autism Spectrum : A Pilot Study Using Computer Assisted Instruction to Improve Reading Comprehension of Children on the Autism Spectrum : A Pilot. *Australian Journal of Learning Difficulties*, 27(1), 135–168. <https://doi.org/10.1080/19404158.2021.2021962>
- Kritsotakis, G., & Mor, E. (2025). *Reading Comprehension Challenges in Autism Spectrum Disorder : Linguistic Factors and Figurative Language Proficiency*. 10, 1–18. <https://doi.org/10.1177/23969415251371544>
- Kurzeja, O., Flynn, S., Grindle, C. F., Sutherland, D., & Hastings, R. P. (2024). Teaching Reading Skills to Individuals with Autism and / or Intellectual Disabilities Using Computer - Assisted Instruction : a Systematic Review. *Review Journal of Autism and Developmental Disorders*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s40489-024-00465-y>
- Literacy, E., For, A., With, C., Spectrum, A., & Preschool, A. (2024). *Early Literacy Assessment For*

- Children With Autism Spectrum Disorders At Preschool. 4, 215–229.*
- Macdonald, L., Trembath, D., Ashburner, J., & Costley, D. (2019). *The use of visual schedules and work systems to increase the on-task behaviour of students on the autism spectrum in mainstream classrooms.*
- Mun, F. L., & Cheong, L. S. (2018). *EFFECTS OF MULTISENSORY SOCIAL STORY ON READING COMPREHENSION AMONG STUDENTS. 8, 25–48.*
- Otaiba, S. Al, & Delano, M. E. (2010). *Evidence-Based Reading Instruction for Individuals with Autism Spectrum Disorders. 24(1), 3–16.*
<https://doi.org/10.1177/1088357608328515>.Evidence-Based
- Pulliam, G., Feldman, J. I., Wallace, M. T., Cutting, L. E., & Woynaroski, T. G. (2025). *Associations Between Audiovisual Integration and Reading Comprehension in Autistic and Non-autistic School-Aged Children.*
- Purwanta, E. (2023). *Enhancing Early Reading Skills in Students with Intellectual Disabilities : The Effectiveness of Contextual Learning-Based Interactive Animation Media. 4(3), 1687–1698.*
- Riza, L. S., Solihat, S., Fitriasaki, N. S., Homdijah, O. S., & Siti, A. (2018). *READING AND COUNTING INTERACTIVE MEDIA FOR CHILDREN WITH AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD). 23(1), 9–14.* <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v23i1.13908>
- Sgier, L. (2019). *Qualitative Data Analysis. 1–7.*
- Ummah, M. S. (2019). *BUKU METODE PENELITIAN KUALITATIF. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.* http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wakeman, S. Y., Ahlgrim-delzell, L., Gezer, T., Pennington, R., & Saunders, A. (2022). *Using Action Research to Develop a Professional Development and Coaching Package for Educators within Inclusive Reading Instruction. 641–661.*
- Yilmaz, K. (2019). *Constructivist Suggestions Constructivism: Its Theoretical Underpinnings, Variations, and Implications for Classroom Instruction.*